

**TESIS**

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
UNGGULAN BUPATI GOWA PERIODE 2016-2021**

***YOUTH PARTICIPATION IN THE GOWA REGENT'S LEADING  
IMPLEMENTATION PROGRAM FOR 2016-2021 PERIOD***

**DI SUSUN OLEH :**

**ARSUL SARIF**

**P022181038**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
UNGGULAN BUPATI GOWA PERIODE 2016-2021**

**Tesis**

**Salah Satu Sarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program studi**

**Perencanaan dan pengembangan wilayah**

**Manajemen kepemimpinan pemuda**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ARSUL SARIF**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PPW-MKP**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**



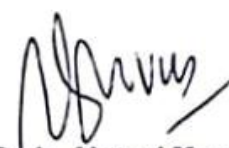

**TESIS****PARTISIPASI PEMUDA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
UNGGULAN BUPATI GOWA PERIODE 2016-2021**

Disusun dan diajukan oleh

**ARSUL SARIF**  
Nomor Pokok P022181038Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
pada tanggal 23 November 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

  
Dr. Muh. Hasrul, SH., MH.  
Ketua  
Dr. A. Lukman Arwan, S.IP., M.Si.  
AnggotaKetua Program Studi Magister  
Perencanaan dan Pengembangan  
Wilayah  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.EngDekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin,  
Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARSUL SARIF  
Nomor Mahasiswa : P022181038  
Program Studi : Perencanaan & Pengembangan Wilayah  
Manajemen Kepemimpinan Pemuda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 November 2020

Yang menyatakan,



ARSUL SARIF

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Penulis meyakini bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dwia Aries Tina Palubuhu, M. A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M. Sc. Selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Pascasarjana Universitas Hasanuddin sekaligus sebagai Komisi Penguji
4. Dr. Muh. Hasrul, SH., MH.dan Dr. A. Lukman,S.IP., M.Si, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II telah banyak memberikan saran, masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
5. Dr. Ir. Muhammad Farid Samawi., Dr Andi Tenri Famauri SH., MH., Dr Andi Muhammad Akhmar, S.S., M.Hum. Selaku Komisi penguji

yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang mengarah pada perbaikan dalam penelitian dan penulisan.

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan pengampuh mata kuliah dari berbagai program studi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama berada di lingkungan pendidikan Universitas Hasanuddin.
7. Kementerian Pemuda dan Olahraga selaku Penyelenggara Program beasiswa Kepemudaan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang program magister di Universitas Hasanuddin.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Muh. Syarifuddin dan Ibunda Alm. Subaedah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Pemerintah dan Masyarakat Kelurahan Karaeng Puang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa atas kerjasamanya dalam memberikan data dan informasi sesuai kebutuhan penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Konsentrasi Manajemen Kepemimpinan Pemuda angkatan 2018 yang senantiasa bersedia bertukar informasi dan memberikan sumbangsih pemikiran selama studi.
11. Rektor Universitas Muslim Indonesia Direktur Pasca Universitas Muslim Indonesia Dekan Fakultas Ekonomi dan Ayahanda

Mappaujung Maknun, yang telah memberikan rekomendasi sebagai salah satu syarat menjadi penerima beasiswa Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

12. Ucapan terimakasih kepada Bapak Kadispora, Lurah Karang Puang, Kapolsek Tinggi Moncong, serta Teman-Teman DPP KNPI Gowa, DPP Karang Taruna Gowa, Abdi Merah Putih Gowa Pemuda Lingkungan Malino yang telah memberikan motivasi demi kelancaran kegiatan selama dalam penelitian.

Makassar, 24 November 2020

Arsul Sarif

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAM AN PENGAJUAN .....	<b>ii</b>
ABSTRAK.....	<b>vii</b>
ABSTRACT .....	<b>xv</b>
DAFTAR ISI.....	<b>viii</b>
DAFTAR TABEL.....	<b>xi</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>xii</b>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Partisipasi .....	10
B. Bentuk Partisipasi .....	11
C. Faktor-faktor Partisipasi .....	14
D. Pemuda.....	16
E. Beautiful Malino.....	18
F. Kerangka Konsep.....	25
<b>BAB III .....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>



A. Jenis dan Tipe Penelitian .....	26
B. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara .....	28
2. Observasi .....	29
3. Dokumentasi .....	29
E. Informan Penelitian .....	30
F. Analisis Data .....	31
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data .....	33
3. Kesimpulan atau Verifikasi .....	34
G. Defenisi Operasional .....	34
<b>BAB IV.....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa .....	36
B. Aspek Sosial Dan Ekonomi.....	41
1. Jumlah Penduduk kabupaten Gowa.....	41
2. Kepadatan Penduduk.....	42
C. Gambaran Umum Program Unggulan Wisata Bupati Gowa “Beautiful Malino”.....	45
D. Bentuk-Bentuk Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan <i>Beautiful Malino</i> 2019.....	54
1. Partisipasi dalam Perencanaan.....	54
2. Partisipasi pada Pelaksanaan .....	57
3. Partisipasi Pengawasan .....	62

E. Faktor-Faktor pengaruh pemuda berpartisipasi .....	67
1. Faktor pendukung .....	67
2. Faktor Penghambat.....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2018	39
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018 .....	41
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa 2018.....	42
Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kabupaten Gowa Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018. ....	43
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa 2018.....	44
Tabel 7. Rata-rata jumlah pengunjung Tamu Asing dan Tamu Domestik	44
Tabel 8. Banyaknya Kamar Menurut Penginapan di Kabupaten Gowa, 2018.....	44
Tabel 9. Value Pengaruh Komunitas dalam faktor eksternal .....	74
Tabel 10. Value Pengaruh Pemerintah Daerah .....	74
Tabel 11. Value Pengaruh Tokoh Masyarakat.....	74

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa .....	27
Gambar 2. Peta Kabupten Gowa.....	40
Gambar 3 . Sebaran Jenis kelamin informan Pemuda .....	70
Gambar 4. Sebaran usia informan pemuda .....	71
Gambar 5. Sebaran Tingkat Pendidikan Informan Pemuda.....	72
Gambar 6. Sebaran Tingkat Penghasilan Informan Pemuda.....	73

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Informan .....	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 3. Dokumentasi Observasi dan Wawancara .....	88
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Beautiful Malino. ....	93

## ABSTRAK

ARSUL SARIF, *Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Program Unggulan Bupati Gowa (Periode 2016-2020)* (dibimbing oleh Muh Hasrul, A. Lukman Irwan).

Penelitian ini bertujuan mendefinisikan program Bupati Gowa dalam memajukan pariwisata Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data worldometers, Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018 jiwa atau 3.49% dari total populasi dunia Indonesia berada pada peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia adalah Tiongkok (1,42 Miliar jiwa), India (1,37 Miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 jiwa). Sebanyak 5G% atau juta jiwa dari penduduk Indonesia adalah masyarakat urban jumlah penduduk Indonesia terus tumbuh dari 2016 261,1 juta jiwa 2016 menjadi 263,d juta jiwa pada 2017. Pada 2018,jumlah penduduk indonesia 26G,7 JLIta jiwa. Indonesia adalah negara penduduk pemeluk Islam terbesar di dunia dengan jrii11Ials dari 230 juta jiwa, Hal ini yang menjadikan negara Indonesia sebagai destinasi wisata dengan tingginya keanekaragaman hayati. pariwisata adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, diawali dari segelintir orang orang yang realtif berada pada awal abada ke-20, pariwisata kini menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini tidak hanya terjadi di negara maju tapi mulai juga di rasakan di negara berkembaisg, Indonesia sebagai bagian dari negara yang sedang berkembnng dalam tahap pembang unannya mulai menghidupkan sektor pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai pendapatan devsa negara melalui sebagaimana di ketahui pariwisata masih menjadi peranan dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor penunjang pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Kata kunci : *Beautiful Malino*, Partisipasi Pemuda, Program Unggulan



## ABSTRACT

ARSUL SARIF, *Youth Participation in Implementing The Superior Program of The Regent of Gowa For The (2016-2021 Period)*, (supervised by Muh Hasrul and A Lukman Irwan)

This study aims to determine the program of the Regent of Gowa in advancing Tourism in Gowa Regency. Based on worldometers data, Indonesia currently has a population of 270,054,853 people in 2018 or 3.49% of the total world population. Indonesia is ranked the fourth most populous country in the world after China (1.42 billion people), India (1.37 billion people), and the United States (328 people). As many as 56% of Indonesia's population are urban people, Indonesia's population continues to grow from 261.1 million people in 2016 to 263.9 million people in 2017. In 2018, Indonesia's population is 266.7 million people. Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world with a population of 230 millions, this makes Indonesia as a tourist destination with high biodiversity. Tourism is an inseparable part of human life, especially regarding social and economic activities, starting with a few people who were realistic in the early 20th century, tourism has now become part of human rights. This is not only happening in developed countries but is also starting to be felt in developing countries, Indonesia as part of a developing country in its development stage is starting to turn on the tourism sector as a way to achieve foreign exchange earnings as it is known, tourism still plays a role in supporting national development as well as being one of the factors supporting people's income and foreign exchange.

Keyword: Beautiful malino, Youth Participation, Featured Programs



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau, dan keanekaragaman suku bangsa. dengan populasi hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Berdasarkan data worldometers, indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018 jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia berada pada peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia adalah tiongkok (1,42 Miliar jiwa), india(1,37 Miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 jiwa). Sebanyak 56% atau juta jiwa dari penduduk indonesia adalah masyarakat urban,jumlah penduduk indonesia terus tumbuh dari 2016 261,1 juta jiwa 2016 menjadi 263,9 juta jiwa pada 2017.

Pada 2018, jumlah penduduk indonesia 266,7 juta jiwa., indonesia adalah negara penduduk pemeluk islam terbesar di dunia dengan jumlah dari 230 juta jiwa, Hal ini yang menjadikan negara Indonesia sebagai destinasi wisata dengan tingginya keanekaragaman hayati. pariwisata adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, diawali dari segelintir orang-orang yang realtif berada pada awal abad ke-20, pariwisata kini menjadi bagian dari hak asasi manusia. hal ini tidak



hanya terjadi di negara maju tapi mulai juga di rasakan di negara berkembang, Indonesia sebagai bagian dari negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya mulai menghidupkan sektor pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai pendapatan devisa negara. Melalui sebagaimana di ketahui pariwisata masih menjadi peranan dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor penunjang pendapatan masyarakat dan devisa negara (Pendit, 2002)

Pelestarian dan pengembangan kebudayaan pariwisata memiliki tujuan untuk menimbulkan pemahaman dan pengembangan di masyarakat terhadap kebudayaan dan pariwisata, meningkatkan kualitas serta menumbuhkan sikap kritis. Pembangunan bidang pariwisata dan kebudayaan memiliki peran penting dalam memperbaiki struktur kehidupan bangsa seperti persoalan yang bersifat multidimensional yang masih berlanjut. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang periode Januari hingga Agustus 2019 mencapai 10,87 juta kunjungan atau naik 8,19 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 2,30 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada Februari 2019 mencapai 1,27 juta kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 6,12 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada Februari 2018 yang berjumlah 1,20 juta kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan

Januari 2019, jumlah kunjungan wisman Februari 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,80 persen.

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Februari 2019 naik 6,12 persen dibanding jumlah kunjungan pada Februari 2018, yaitu dari 1,20 juta kunjungan menjadi 1,27 juta kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan Januari 2019, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,80 persen.
2. Secara kumulatif (Januari–Februari 2019), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 2,48 juta kunjungan atau naik 8,19 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 2,30 juta kunjungan.

Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Dengan latar budaya yang berbeda-beda, keragaman topografi dan keindahan alam, serta dukungan fasilitas yang memadai menjadikan wilayah ini salah satu destinasi wisata. Kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Sektor pariwisata merupakan invisible export karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pemerintah terbagi atas dua yaitu: kontribusi langsung dan kontribusi

tidak langsung, kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata. Sedangkan kontribusi tidak langsung terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak dan bea cukai barang-barang yang diimpor serta dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan pengunjung .efek dari pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut;

1. Pariwisata menghasilkan devisa yang cukup besar yang bermanfaat bagi pendanaan pembangunan dan pemerataan ekonomi kerakyatan
2. Seiring pertambahan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada investasi infrastruktur. Infrastruktur di bidang transportasi, komunikasi, akomodasi, dan jasa-jasa lainnya akan berkembang pesat
3. Pariwisata mendorong perkembangan industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi. Ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital akan berkembang pesat dengan bertumbuhnya pariwisata. Pariwisata akan membuka pangsa pasar bagi produk lokal.
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang meningkat selama beberapa tahun terakhir,

namun memasuki tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Menyikapi hal ini perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk menjadikan pariwisata sektor utama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyatakan bahwa kepariwisataaan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2015-2019 juga disebutkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja. Seiring peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan maka upaya peningkatan pelayanan terkait pelayanan jasa akomodasi kepada wisatawan perlu diperhatikan. Perencanaan pembangunan, penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, serta peningkatan ragam dan kualitas layanan harus senantiasa diupayakan. Hal ini mengingat akomodasi merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, kebersihan dan lain- lain. Memajukan industri pariwisata menjadi salah satu program strategis Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

(Sulsel). Guna mewujudkan itu, seluruh kabupaten/kota di Sulsel dituntut untuk membangun sinergi dan mendorong hadirnya beragam inovasi di sektor pariwisata. Kabupaten Gowa misalnya, menghadirkan event wisata yang diyakini mampu menggenjot sektor pariwisata di daerah berjuluk Butta Bersejarah itu. Beautiful Malino, sebuah event wisata yang digagas Pemkab Gowa dinilai memberi dampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Kabupaten Gowa.

Jumlah kunjungan bahkan meningkat hingga 100 persen pasca digelarnya event wisata yang berpusat di Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Gowa. Event tersebut juga dinilai berdampak terhadap income masyarakat sekitar yang membuka usaha oleh-oleh khas daerah. Sayangnya, pertumbuhan itu tak sejalan dengan aksesibilitas di kawasan wisata yang didorong menjadi brand untuk mengubah wajah Gowa. Infrastruktur jalan yang belum memadai menjadi salah satu kendala yang masih ditemui pengunjung hingga tahun ketiga digelarnya Beautiful Malino. Kemacetan masih terjadi di sejumlah ruas jalan. Apalagi selama puncak acara Event Beautiful Malino berlangsung. Sejumlah titik jalan juga masih mengalami kerusakan dan belum tersentuh pemerintah. Melihat fenomena itu, Pemkab Gowa berjanji akan segera membenahi infrastruktur di sejumlah ruas jalan di Kecamatan Tinggimoncong. Sebab, sejauh ini pembangunan baru dilakukan di Jalan Poros Makassar-Malino. Pemkab gowa pada tahun 2018 telah merevitalisasi jalan poros malino dengan anggaran Rp 75

Milar dari kementerian PUPR utk pelebaran sepanjang 15 KM. diketahui, untuk menuju kawasan wisata Malino, pengunjung harus menempuh jalur kurang lebih 63 kilometer dengan waktu tempuh berkisar 2 jam. Pemkab gowa berupaya memangkas jarak tempuh menuju malino dari Makassar menuju kota malino dengan menempuh jarak tempuh 45 menit saja, olehnya itu pemkab gowa merencanakan pengerjaan infrastuktur berlanjut pada 2020. Selain itu, pemkab Gowa juga berkomitmen akan segera melakukan revitalisasi di kawasan hutan pinus Malino yang notabene merupakan lokasi utama digelarnya Beautiful Malino. Hutan Pinus yang juga menjadi salah satu ikon di Malino akan direkomendasikan pada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk dijadikan sebagai aset daerah. Pada 2018 lalu, Pemkab Gowa telah menganggarkan Rp6 miliar untuk revitalisasi hutan pinus. Namun, setelah dilakukan pengecekan ternyata hutan pinus bukanlah aset daerah. Sehingga perlu mengajukan rekomendasi kepada KLH terlebih dulu.

Menanggapi itu, Gubernur Sulsel Nurdin Abdullah menyatakan seluruh rencana Pemerintah kabupaten Gowa itu juga menjadi tanggung jawab Pemerintah provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah provinsi siap menyinergikan program kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pembenahan infrastruktur guna mendorong sektor pariwisata di Gowa ini juga menjadi tugas kami Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, karena ini juga masuk dalam program strategis. Selain

infrastruktur jalan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan juga menyatakan siap membantu Pemerintah Kabupaten Gowa melanjutkan usulan ke KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) untuk menjadikan hutan pinus agar bisa menjadi aset daerah. Pemerintah Provinsi optimistis seluruh rencana itu bisa rampung pada 2021 mendatang. Selama tiga hari digelar, Beautiful Malino mencatat jumlah transaksi di kawasan wisata Malino mencapai Rp28 miliar (Dua Delapan Miliar). Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gowa Sophian Hamdi mengatakan, nilai ini merupakan estimasi dari jumlah pengunjung yang datang di Beautiful Malino. Tentunya perputaran uang yang cukup besar ini akan meningkatkan income perkapita masyarakat bukan hanya di Kota Malino. Event wisata Beautiful Malino 2019 ini mengalami peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya. Pada target awal pihaknya hanya menargetkan sebanyak 60.000 ( Enam puluh ribu) pengunjung atau seperti pencapaian tahun lalu. Hanya saja, sesuai data dan laporan petugas di lapangan ternyata jumlah pengunjung (wisatawan) yang hadir sampai saat ini telah mencapai angka sekitar 70 ribu. Oleh karena itu pemerintah gowa berharap dukungan dari berbagai pihak agar mampu di gelar secara rutin dalam tiap tahun,serta program ini telah di ajukan oleh pemerintah kabupaten gowa kepada Kementrian Pariwisata RI.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam pelaksanaan Beautiful Malino ?
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemuda partisipasi di dalam pelaksanaan program- program unggulan bupati gowa ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk menganalisis bentuk partisipasi pemuda dalam program tersebut.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemuda berpartisipasi dalam pelaksanaan program Beautiful Malino.

## **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak bagi masyarakat, institusi dan pemerintah. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi sekaligus bahan dalam mengawal peran pemerintah kabupaten Gowa, terkait penerapan pelaksanaan program Beautiful malino. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi berkaitan dengan topik penelitian yang sama. Begitu pula dengan Pemerintah, tesis ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terkait program kerja yang telah berlangsung.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R.Tilaar (2009), mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses

desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

#### **a) Partisipasi Langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

#### **b) Partisipasi tidak langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

### **B. Bentuk Partisipasi**

Menurut Efendi bentuk partisipasi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas:

a. Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

b. Partisipasi horizontal Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti D (2011), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Partisipasi fisik Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.

b. Partisipasi non fisik Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.

Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

### **C. Faktor-faktor Partisipasi**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terhadap berhasil atau gagalnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikemukakan oleh Conyers (1991) yaitu:

1. Pertama, hasil keterlibatan masyarakat itu sendiri, masyarakat tidak akan berpartisipasi atau kemauan sendiri atau antusias tinggi dalam kegiatan perencanaan kalau mereka merasa bahwa partisipasi mereka dalam perencanaan tersebut tidak mempunyai pengaruh pada rencana akhir.
2. Kedua, masyarakat enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak menarik minat mereka atau tidak mempunyai pengaruh langsung yang dapat mereka rasakan.

Tjokroamidjojo (1995) mengatakan ada 3 elemen yang menjadi perhatian dalam partisipasi pembangunan, yaitu :

1. Kepemimpinan, peranan kepemimpinan suatu bangsa adalah sangat menentukan. Dalam menggerakkan partisipasi

masyarakat untuk sebuah pembangunan diperlukan pemimpin-pemimpin informal yang memiliki legitimasi.

2. Komunikasi. Gagasan-gagasan kebijakan dan rencana hanya akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti. Hal-hal tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat. Kemudian diterima dengan pengertian masyarakat, bahwa hasil dari kebijakan rencana itu akan betul-betul dapat dipetik atau diterima oleh masyarakat.
3. Pendidikan. Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran tinggi bagi warga negara, dengan memudahkan pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat tergantung pada tersedianya kualitas pendidikan, baik formal maupun informal.

Selain itu menurut Chika Chaerunisa (2014) dan menurut Ibrahim Surotinojo (2009) ada beberapa faktor lain menurut yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Faktor Internal**

Dalam faktor internal hal yang mempengaruhi berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan

kelompok didalamnya. Menurut Slamet (1994: 97,137) faktor internal terdiri dari :

1. Jenis Kelamin
2. Usia
3. Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Lamanya tinggal
6. Orbitasi / Jarak
7. Sentralitas

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal ini menurut Sunarti (2003) dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini.

Menurut Suroso Hadi (2014) faktor eksternal sebuah partisipasi terdiri dari kepemimpinan dan komunikasi

1. Kepemimpinan
2. Komunikasi

#### **D. Pemuda**

Pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang

tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakannya tugasnya (Abdillah, 2010).

Pemuda dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan diartikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Lebih dalam lagi pemuda adalah seseorang manusia Indonesia yang berumur 16 tahun 30 tahun. Pemuda dianggap penting karena posisinya sebagai manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual, terdidik dan memiliki jiwa semangat besar dalam memajukan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Lebih lanjut lagi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan telah dikatakan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan:

- a. menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan;
- b. memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual; dan/atau
- c. meningkatkan kesadaran hukum.

Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan:



- a. memperkuat wawasan kebangsaan;
- b. membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara;
- c. membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum; meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik;
- d. menjamin transparansi dan akuntabilitas publik; dan/atau
- e. memberikan kemudahan akses informasi.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan:

- a. pendidikan politik dan demokratisasi;
- b. sumberdaya ekonomi;
- c. kepedulian terhadap masyarakat;
- d. ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. olahraga, seni, dan budaya;
- f. kepedulian terhadap lingkungan hidup;
- g. pendidikan kewirausahaan; dan/atau
- h. kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

### **E. Beautiful Malino**

Beautiful Malino merupakan program pengembangan daya tarik wisata yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa. Tujuan Beautiful Malino adalah memperkenalkan daya tarik wisata alam yang

ada di Malino, meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gowa, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Program ini merupakan program pengembangan pariwisata melalui kompetisi, karnaval dan pertunjukan musik modern serta berbagai kegiatan lainnya yang semuanya hanya dilaksanakan di daerah Malino. Malino merupakan kawasan yang dikenal dengan atraksi wisata alam yang banyak serta udaranya yang sejuk karena letaknya yang berada di daerah pegunungan. Malino merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Gowa yang terletak di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong yang daerahnya berbatasan langsung dengan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Maros. Malino telah lama dikenal sebagai daerah wisata sejak zaman penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang di Indonesia sampai sekarang karena keindahan alam pegunungan serta hamparan hutan pinus yang hijau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang terdahulu untuk singgah dan beristirahat di tempat ini. Seluruh daerah di tempat telah dijadikan sebagai daerah destinasi wisata alam karena pihak pemerintah serta masyarakat setempat yang dapat mengelolanya dengan baik. Bahkan dalam setiap tahunnya dapat ditemukan berbagai atraksi wisata alam baru, baik itu pemandangan alam maupun yang atraksi wisata buatan manusia (Bosra & Ridha, 2018)

Malino adalah kelurahan yang ada kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 90 km dari Kota Makassar ke arah selatan ini merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik luar biasa. Di kawasan wisata Malino sendiri, terdapat hutan wisata, berupa pohon pinus yang tinggi berjejer di antara bukit dan lembah. Jalan menanjak dan berkelok-kelok dengan melintasi deretan pegunungan dan lembah yang indah bak lukisan alam, akan mengantarkan Anda ke kota Malino. Kawasan tersebut terkenal sebagai kawasan rekreasi dan wisata sejak zaman penjajahan Belanda. Malino memiliki gunung-gunung yang sangat kaya dengan pemandangan batu gamping dan pinus. Berbagai jenis tanaman tropis yang indah, tumbuh dan berkembang di kota yang dingin ini. Selain itu, Malino pun menghasilkan buah-buahan dan sayuran khas yang tumbuh di lereng gunung Bawakaraeng. Sebagian masyarakat Sulawesi Selatan masih mengukurkan gunung itu sebagai tempat suci dan keramat. Suhu di kota Malino ini mulai dari 10 °C sampai 26 °C. dan ketika musim hujan, berhati hati sedang berkendara karena, kota ini sering berkabut dan jarak pandangnya 100 meter saja. Kabupaten Gowa misalnya, menghadirkan event wisata yang diyakini mampu menggenjot sektor pariwisata di daerah berjuluk Butta Bersejarah itu. Beautiful Malino, sebuah event wisata yang digagas Pemerintah kabupaten Gowa dinilai memberi dampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Kabupaten Gowa. jumlah

kunjungan bahkan meningkat hingga 100 persen pasca digelarnya event wisata yang berpusat di Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Gowa.

Event tersebut juga dinilai berdampak terhadap income masyarakat sekitar yang membuka usaha oleh-oleh khas daerah. Sayangnya, pertumbuhan itu tak sejalan dengan aksesibilitas di kawasan wisata yang didorong menjadi brand untuk mengubah wajah Gowa. Infrastruktur jalan yang belum memadai menjadi salah satu kendala yang masih ditemui pengunjung hingga tahun ketiga digelarnya Beautiful Malino. Kemacetan masih terjadi di sejumlah ruas jalan. Apalagi selama puncak acara Event Beautiful Malino berlangsung. Sejumlah titik jalan juga masih mengalami kerusakan dan belum tersentuh pemerintah. Melihat fenomena itu, Pemerintah Kabupaten Gowa berjanji akan segera membenahi infrastruktur di sejumlah ruas jalan di Kecamatan Tinggimoncong. Sebab, sejauh ini pembangunan baru dilakukan di Jalan Poros Makassar-Malino. Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menyebut pada 2018 Pemerintah Kabupaten Gowa telah merevitalisasi jalan poros Malino dengan anggaran (Tujuh puluh lima Miliar) Rp75 Miliar dari Kementerian PUPR untuk pelebaran sepanjang 15 kilo meter. Diketahui, untuk menuju kawasan wisata Malino, pengunjung harus menempuh jalur kurang lebih 63 kilometer dengan waktu tempuh berkisar 2 jam. Oleh sebab itu Pemerintah berupaya memangkas waktu tempuh dari Makassar menuju Malino

hanya 45 menit saja. Pada 2020 Pemerintah Kabupaten Gowa tergetkan pengerjaan infrastruktur jalan berlanjut Selain itu, Pemerintah Kabupaten Gowa juga berkomitmen akan segera melakukan revitalisasi di kawasan hutan pinus Malino yang notabene merupakan lokasi utama digelarnya Beautiful Malino.Hutan Pinus yang juga menjadi salah satu ikon di Malino akan direkomendasikan pada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk dijadikan sebagai aset daerah. Pada 2018 lalu Pemerintah Kabupaten Gowa telah mengalokasikan Rp.6.000.000.000,- untuk revitalisasi hutan pinus. Namun, setelah dilakukan pengecekan ternyata hutan pinus bukanlah aset daerah. Sehingga perlu mengajukan rekomendasi kepada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) terlebih dulu. Menanggapi itu, Gubernur Sulsel Nurdin Abdullah menyatakan seluruh rencana Pemerintah Kabupaten Gowa itu juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah provinsi siap menyinergikan program kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu.

Judul dan Sumber Penelitian	Output	Persamaan	Perbedaan / Kebaruan	Keterangan
<p>Partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata Studi di desa wisata brayut, kelurahan pandowoharjo, kecamatan sleman, kabupaten sleman. Oleh: Jannah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2016</p>	<p>Mengetahui partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata di kelurahan pandowoharjo, sleman.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan desa</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi bertahan hidup nelayan, sedangkan penelitian sekarang untuk memberikan arahan dan pola pemuda dalam pengembangan wilayah.</p>	<p>Hasil dari penelitian Jannah dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan dan pola pada penelitian sekarang.</p>
<p>Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2015 Oleh : Dwi Sandy Aprilian NIM Universitas Jember : 2015</p>	<p>Mengetahui Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang</p>	<p>Sama-sama membahas tentang partisipasi pemuda</p>	<p>Penelitian Terdahulu Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, Sedangkan Penelitian Sekarang Berada Di Kec Tinggi Moncong, Kelurahan Malino.</p>	<p>Hasi dari penelitian Dwi Sandy dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan terkait partisipasi pemuda dalam penelitian sekarang</p>

Judul dan Sumber Penelitian	Output	Persamaan	Perbedaan / Kebaruan	Keterangan
<p>Partisipasi Pemuda Karang Taruna Desa Ambarwinangun Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Dan Karakter Peduli Lingkungan Guna Menciptakan Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih Oleh : Riyady Aji Pamungkas Universitas Muhammadiyah Surakarta :2017</p>	<p>Meneliti Sejauh Mana Kegiatan Pemuda Terhadap Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Dan Karakter Peduli Lingkungan Guna Menciptakan Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kegiatan partisipasi pemuda dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Penelitian sekarang terfokus pada bagaimana menemukan partisipasi pemuda dalam menumbuhkan karakter,tanggung jawab,dan peduli lingkungan, sedangkan penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam pengembangan wilayah.</p>	<p>Hasil Penelitian Riyady Aji Pamungkas Dijadikan Gambaran Awal Tentang Kondisi pemuda karang taruna desa ambarwinangun.</p>

## F. Kerangka Konsep

